

Peran Perempuan Pesisir Dalam Mengolah Sampah Plastik Untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

The Role of Coastal Women In Processing Waste Plastic to Support The Household Economy and Sustainability of Fishery Resources In Galesong Subdistrict, Takalar District

Nisfah Ainun Mardiyah^{1✉}, Amiluddin², Andi Adri Arief², Andi Amri², Abd. Wahid²

¹Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

✉corresponding author: nisfahainun3@gmail.com

Abstrak

Kehadiran perempuan sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendesak karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan perilaku dalam mengelola sampah plastik untuk keberlanjutan sumberdaya perikanan, dan dinamika pengelolaan dan peran perempuan pesisir dalam pengolahan sampah plastik serta mengetahui seberapa besar kontribusi peran perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik untuk menunjang ekonomi rumah tangga. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus Tahun 2020 di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Penentuan responden menggunakan teknik secara sensus, dengan menentukan kesemua jumlah informan berdasarkan keterlibatan kelompok perempuan pesisir dalam mengolah sampah dengan pertimbangan dan tujuan yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal sebanyak 30 orang. Adapun analisis data dengan menggunakan Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi serta Skala likert, dimana menganalisis data secara interaktif dan menggunakan bantuan kuisisioner. Dari hasil penelitian ditemukan adanya persepsi dan perilaku perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik dan terjadinya dinamika pengelolaan sampah plastik sehingga perempuan pesisir memiliki kontribusi dalam pendapatan rumah tangga dan keberlanjutan sumberdaya perikanan.

Kata Kunci : perempuan pesisir, pengolahan sampah plastik, pendapatan, kontribusi, persepsi dan perilaku.

Abstract

The presence of women as one of the development potentials is felt to be very urgent because now the Indonesian nation is currently at a very important momentum in realizing development. The purpose of this study is to determine the perceptions and behavior in managing plastic waste for the sustainability of fisheries resources, and the dynamics of management and the role of coastal women in plastic waste processing and to find out how big the contribution of the role of coastal women in processing plastic waste to support the household economy. The research was conducted in August 2020 in Galesong District, Takalar Regency. Determination of respondents using a census technique, by determining all the number of informants based on the involvement of coastal women's groups in processing waste with considerations and goals that are considered to be able to provide data to a maximum of 30 people. The data analysis uses Household Income Analysis and Contribution and Likert Scale, which analyzes the data interactively and uses questionnaires. From the research results, it was found that there are perceptions and behaviors of coastal women in processing plastic waste and the dynamics of plastic waste management so that coastal women have a contribution to household income and the sustainability of fisheries resources.

Keywords : coastal women, plastic waste processing, income, contribution, perceptions and behavior.

Pendahuluan

Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah memandang sampah sebagai sumberdaya yang dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomi, sehingga komponen sampah yang akan dibuang adalah bagian yang benar-benar sudah tidak dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan terpadu mulai dari hulu, sejak sebelum dihasilkan produk yang berpotensi menjadi sampah sampai ke hilir yaitu pada fase produk sesudah digunakan sehingga menjadi sampah yang kemudian dikembalikan secara aman ke lingkungan. Konsep ini biasa disebut dengan konsep 3 R yaitu Reduce, Reuse, Recycle. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (end-of-pipe), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah (Trihadingrum, 2008).

Potensi Perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar juga memegang peranan yang amat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Mengapa perempuan dikatakan juga memegang peranan penting, sebab pada daerah pesisir dapat dikatakan penghasilan suami sebagai kepala keluarga dan pemberi nafkah dapat dikatakan tidak mencukupi untuk hidup setiap harinya dengan hanya mengandalkan penghasilan yang tak menetap, kondisi demikian mendorong perempuan pesisir di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar untuk mencari alternatif tambahan pemasukan pendapatan rumah tangga. Salah satu aktivitas pekerjaan yang dapat digeluti oleh perempuan-perempuan pesisir adalah mengolah sampah plastik setiap harinya.

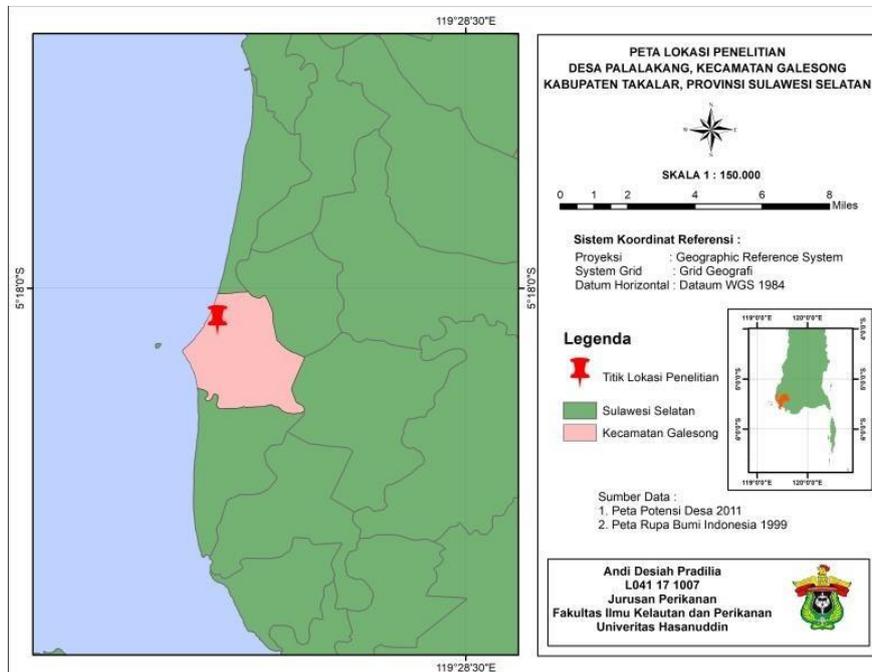
Adanya kepedulian dari perempuan dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga untuk mengurangi sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu mengurangi timbunan sampah. Sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dengan melakukan keterampilan khusus dapat disulap menjadi sesuatu yang memiliki manfaat dan dapat bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah pendapatan bagi keluarga (Ismail dan Tineke, 2019). Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan Kabupaten Takalar Bekerjasama dengan Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Membangun Pusat Daur Ulang Sampah (PDU) pada tahun 2018 Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, pembangunan PDU ini diharapkan dapat menekan angka sampah plastik masyarakat. Selain itu, sampah plastik dapat diolah menjadi barang layak pakai di rumah tangga. Adanya kepedulian dari perempuan dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga untuk mengurangi sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu mengurangi timbunan sampah. Sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dengan melakukan keterampilan khusus dapat disulap menjadi sesuatu yang memiliki manfaat dan dapat bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah pendapatan bagi keluarga (Ismail dan Wolok, 2019).

Mengingat pentingnya peranan perempuan dalam rumah tangga untuk membantu peranan kepala rumah tangga dalam hal ini adalah suami untuk memperoleh pendapatan tambahan rumah tangga, maka peranan perempuan dalam melakukan pengolahan sampah plastik sangat potensial yang sekaligus mengurangi pencemaran sampah plastik yang ada dilaut. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena diatas penulis melakukan penelitian tentang peran perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik untuk menunjang ekonomi rumah tangga dan keberlanjutan sumberdaya perikanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2020 yang bertempat di Kecamatan Galesong, Kabupate Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik

Sensus dengan menentukan informan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan pertimbangan dan tujuan yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Data diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview) dan studi dokumentasi. Selama penelitian berlangsung ditemukan sebanyak 30 informan yang terdiri dari perempuan pesisir yang mengolah sampah plastik, Kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat. Metode analisis utama yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun ke dalam bentuk teks naratif yang diperluas, skala likert dengan menggunakan rumus ($T \times P_n$) dan Analisis Pendapatan Rumah Tangga dengan menggunakan rumus $P=P_w/P_d$.



Gambar 1. Lokasi pengambilan data nelayan Pattorani Desa Pa'Lalakang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

Hasil

Kabupaten Takalar adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Takalar yaitu 566,51 km². Jarak ibukota Kabupaten Takalar dengan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 45 km yang melalui Kabupaten Gowa. Secara astronomis, Kabupaten Takalar terletak antara 5°30' – 5°38' Lintang Selatan dan 119°22' – 119°39' Bujur Timur

Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Takalar adalah Kecamatan Galesong. Kecamatan Galesong memiliki luas 25.93 km². Jumlah desa yang berada di Kecamatan Galesong yaitu 14 Desa dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 41.865 jiwa atau 14,02% dari jumlah penduduk secara keseluruhan di Kabupaten Takalar. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Galesong yaitu, Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Galesong Utara, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Galesong Selatan Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar Tahun 2020

Desa/Kelurahan <i>Village</i>	Luas (km ²)	Persentase (%)
Bontoloe	1.73	6.67
Kalenna Bontongape	1.44	5.55
Bontomangape	1.04	4.01
Parambambe	2.74	10.57
Pattinoang	1.25	4.82
Boddia	3.57	13.77
Parangmata	1.95	7.52
Galesong Kota	1.27	4.90
Galesong Baru	1.72	6.63
Palalakkang	1.74	6.71
Pa'rasangan Beru	2.00	7.71
Kalukuang	2.90	11.18
Mappakalombo	1.92	7.41
Campagayya	0.66	2.55
Galesong	25.93	100.00

Luas wilayah Kecamatan Galesong adalah seluas 25.93 km² dari 15 desa/kelurahan. Wilayah Kecamatan Galesong yang paling luas adalah Kelurahan Boddia dengan luas wilayah 3.57 km². Dengan luas wilayah tersebut Kabupaten Takalar mampu untuk menghasilkan komoditas pertanian dengan berbagai produk pertanian dan perikanan.

Tabel 2. Persepsi perempuan pesisir terhadap sampah plastik

No	Pertanyaan	Total Jumlah Responden				Jumlah (100%)
		TS	KS	S	SS	
1	Sampah plastik harus diolah	0	0	33,33	66,67	100
2	Sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai	0	100	0	0	100
3	Sampah plastik bernilai ekonomis	0		23,33	76,67	100
4	Sampah adalah sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran	33,33	66,67	0	0	100

Pengertian perempuan pesisir terhadap sampah plastik dapat dikatakan cukup baik melihat respon dari pertanyaan yang telah diajukan. Secara umum perempuan pesisir menganggap bahwa sampah memiliki banyak manfaat dan mampu bernilai ekonomis jika mampu diolah dengan baik.

Tabel 3. Perilaku perempuan pesisir terhadap sampah plastik

No	Pertanyaan	Total Jumlah Responden				Jumlah (100%)
		TS	KS	S	SS	
1	Setiap ibu rumah tangga harus melakukan pemilahan sampah setiap harinya			6,66	93,33	100
2	Membakar sampah boleh dilakukan asal dengan api yang besar dan tidak menimbulkan banyak asap.			16,66	83,33	100
3	Tempat penampungan sampah harus tertutup rapat agar tidak dihinggapi lalat dan kecoa				100	100
4	Botol/gelas plastik tidak boleh dibuang ditempat terbuka karena dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk				100	100
5	Setiap ibu rumah tangga harus menyediakan tempat sampah sendiri untuk memisahkan sampah plastik				100	100
6	Membuang sampah ke sungai/laut karena dapat mencemari sungai/laut				100	100
7	Sampah basah dan sampah kering perlu tempat tersendiri				100	100

Tabel 4. Proses Pengolahan Sampah Plastik Pada awal pembentukan

No	Tahap pengolahan	Proses pengolahan
1.	Penimbangan I	Sampah yang diperoleh dari pengangkut sampah dan sampah rumah tangga yang sudah dikumpulkan di timbang terlebih dahulu. Setiap harinya sampah yang diperoleh kisaran 10-100 Kg perharinya.
2.	Pemilahan	Setelah dilakukannya penimbangan pertama maka dilakukan pemilahan sampah plastik berupa gelas plastik yang berwarna dan tidak berwarna serta botol plastik.
3.	Pembersihan	Setelah dilakukan pemilahan maka proses selanjutnya adalah dibersihkan menggunakan air bersih
4.	Pengeringan	Setelah proses pembersihan maka gelas dan botol plastik yang sudah dibersihkan dikeringkan diterik panas matahari atau diluar ruangan proses pengeringan dibutuhkan waktu sekitar 2-3 jam perhari.
5.	Pemotongan kepala plastik	Setelah dikeringkan gelas dan botol plastik, maka dipisahkan antara pergelangan atas gelas plastik dengan badannya.menggunakan gunting atau biasanya sisa plastik dibuka bagian atasnya jika masih ada yang tertinggal di bagian penutupnya, begitu juga dengan botol plastik.
6.	Penimbangan II	Setelah pemotongan kepala plastik dilakukan dilakukan penimbangan kedua lalu dilakukan pencatatan setelah itu di jual ke kima Makassar.

Tabel 5. Proses Pengolahan Sampah Plastik Pada Masa Berhenti Sementara Sampai Dengan Aktif Kembali

No	Tahap pengolahan	Proses pengolahan
1.	Pengangkutan sampah	Sampah diangkut dari berbagai desa atau poros mulai beroperasi dari jam 08.00-11.00 WITA.
2.	Pemilahan	Pemilahan dilakukan diatas kontainer
3.	Pemotongan kepala plastik	dipisahkan antara pergelangan atas gelas plastik dengan badannya.menggunakan gunting atau biasanya sisa plastik dibuka bagian atasnya jika masih ada yang tertinggal di bagian penutupnya, begitu juga dengan botol plastik.
4.	Penimbangan	Setelah sampah plastik di pisahkan antara pergelangan atas maka dikumpulkan di karung lalu masa penimbangan dilakukan pada akhir bulan dan dijemput oleh pendor.

Table 6. Pendapatan Perbulan dan Pertahun Perempuan Pesisir Dalam Mengolah

No	Minggu	Pendapatan	Rata-Rata
1	Pertama	Rp 1,739,500	57.983
2	Dua	Rp 1,361,500	45.383
3	Tiga	Rp 1,470,000	49.000
4	Empat	Rp 1,403,500	46.783
	Total perbulan	Rp 5,974,500	199.150
	Total pertahun	Rp 71,694,000	2.389.800

Table 7. Besarnya Total Kontribusi Keluarga Pengolahan sampah plastik di Desa

No	Uraian	Nilai Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)	Persentase(%)
1	Pendapatan Kepala Keluarga	24,800,004	89
2	Pendapatan Istri	2,389,800	9
3	Pendapatan Anak	540,000	2
	Total	27,729,804	100

Pembahasan

Persepsi Dan Perilaku Perempuan Pesisir Terhadap Sampah Plastik dan Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan

Persepsi perempuan tentang arti mengolah sampah plastik dikelompokkan menjadi empat yaitu : 1) Sampah plastik harus diolah dengan hasil persentase sebesar 66,67 persen yang sangat setuju 2) sampah adalah sesuatu yang tidak dipakaidengan hasil persentase sebesar 100 persen yang tidak setuju 3) Sampah plastik bernilai ekonomis, dengan hasil persentase sebesar 76,67 persen yang sangat setuju 4) sampah adalah kegiatan manusia sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran. dengan hasil persentase sebesar 66,67 persen yang tidak setuju. Dan untuk perilaku perempuan pesisir yang mengolah sampah plastik dibagi menjadi 7 kelompok yaitu : 1.Setiap ibu rumah tangga harus melakukan pemilahan sampah setiap harinya dengan hasil persentase sebesar 93,33 persen sangat setuju. 2. Membakar sampah boleh dilakukan asal dengan api yang besar dan tidak menimbulkan banyak asap dengan hasil persentase sebesar 83,33 persen sangat setuju. 3. Tempat penampungan sampah harus tertutup rapat agar tidak dihindangi lalat dan kecoa dengan hasil

persentase sebesar 100 persen sangat setuju 4. Botol/gelas plastik tidak boleh dibuang ditempat terbuka karena dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dengan hasil persentase sebesar 100 persen sangat setuju. 5. Setiap ibu rumah tangga harus menyediakan tempat sampah sendiri untuk memisahkan sampah plastik dengan hasil persentase sebesar 100 persen sangat setuju 6. Membuang sampah ke sungai/laut karena dapat mencemari sungai/laut. dengan hasil persentase sebesar 100 persen sangat setuju 7. Sampah basah dan sampah kering perlu tempat tersendiri dengan hasil persentase sebesar 100 persen.



Gambar 2. Perempuan Pesisir Mengolah Sampah Plastik

Menurut Mulyana (2000:168) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Kumpulan dari dua faktor yang saling berinteraksi sehingga persepsi dan perilaku perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik yang ditekuni setiap hari sudah menjadi kebiasaan sehingga perempuan pesisir mengetahui pentingnya sampah plastik untuk diolah.

Dari perilaku dan persepsi kelompok perempuan pesisir atau dalam hal ini para ibu rumah tangga yang mengolah sampah plastik tentunya sangat membantu mengurangi angka pencemaran sampah plastik yang ada lingkungan sekitar khususnya yang ada dilaut. Keaktifan mereka sampai pada saat awal pembentukan sampai dengan sekarang sadar akan pentingnya mengolah sampah plastik menjadi nilai ekonomis, dan sekaligus untuk mengisi ruang produktif dan menghasilkan pendapatan untuk menunjang ekonomi rumah tangga. dengan perilaku perempuan pesisir terhadap proses kebiasaan dalam pengolahan sampah plastik sangat mempengaruhi juga keberlanjutan sumberdaya perikanan yang ada dilaut baik sekarang maupun yang akan datang.

Dinamika Pengelolaan Dan Peran Perempuan Pesisir Dalam Pengolahan Sampah Plastik

Perempuan pesisir di Kecamatan Galesong Kabuapten Takalar mempunyai potensi dan wadah untuk mengolah sampah plastik sehingga Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan Kabupaten Takalar Bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Membangun Pusat Daur Ulang Sampah (PDU) pada tahun 2018 Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan mengalami dinamika selama perkembangan kegiatan pengolahan sampah plastik berproses pada bulan April tahun hingga Agustus tahun 2020. Pada awal terbentuknya PDU tersebut partisipasi dan pemberdayaan perempuan pesisir dalam mengolah sampah rumah rumah dibentuk dalam satu kelompok yang berjumlah 30

orang. Dan pengelola PDU tersebut berjumlah 1 orang yang berfungsi untuk mengawasi dan mencatat penimbangan sampah plastik selama 4 bulan silang ini. Dari proses pengolahan sampah plastik selama 4 bulan yaitu dengan 6 proses yaitu yang pertama pengangkutan sampah, kedua penimbangan pertama, ketiga pemilahan, keempat pembersihan, kelima pemisahan pergelangan gelas plastik dan penutup botol, dan yang keenam penimbangan lalu diangkut oleh pengumpul. Setelah beberapa silang sebanyak 8 orang orang perempuan atau ibu rumah tangga yang berhenti sementara untuk membantu kepala rumah tangga atau sebesar 73 persen. Dan kembalinya berproses pada awal januari tahun 2021.

Seiring berjalannya waktu proses pengolahan sampah plastik yang dulu dengan yang sekarang mengalami perubahan dengan fasilitas alat yang diberikan oleh dinas lingkungan hidup memudah para ibu rumah tangga atau perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik, dari awal proses operasi pengangkutan sampah dengan kaisar dan kontainer selanjutnya dilakukan pemilahan sampah plastik dan setelah itu dilakukan pemisahan antara pergelangan kepala gelas plastik dan juga botol plastik dipisah tutup botol dan labelnya lalu dibersihkan dan dikeringkan lalu setelah itu ditimbang dan dijual kepada pengumpul atau pendor.

Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan dari Mengolah Sampah Plastik

Perempuan yang mengolah sampah plastik sudah cukup lama, sejak terbentuknya Pusat Daur Ulang Sampah Plastik mereka sedikit demi sedikit melakukan aktivitas tersebut, sehingga aktivitas pengolahan sampah plastik menjadi mata pemcaharian tetap perempuan pesisir, dan adapun pekerjaan sampingan setiap harinya seperti usaha warung, sehingga kebutuhan sehari-hari seperti Sandang, pangan dan papan serta lain-lain bisa dipenuhi sedikit demi sedikit dari pendapatan yang diperoleh perempuan pesisir.

Dari total pengeluaran dalam sebulan itu tidak menentu sehingga total produk yang dihasilkan selama olahan sampah plastik bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai istri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah tangga nelayan terdorong oleh desakan kebutuhan keluarga disebabkan oleh penghasilan kepala keluarga yang tidak mencukupi. Istri nelayan memiliki kegiatan dibidang pemasaran dan pengolahan ikan, membantu suami dalam pembuatan dan perbaikan jaring dan menyiapkan makanan. Di luar bidang perikanan istri mengurus warung kecil atau menerima jahitan untuk menambah penghasilan guna keperluan keluarga (Ekadianti, 2014).

Dari total pendapatan setiap harinya yang diolah adalah sampah plastik berasal dari gelas air minum dan botol air minum, yang diperoleh dari pengangkut sampah dari kecamatan galesong baru dan kecamatan pallalakkang dan jumlah total pendapatan tidak menentu, dalam waktu satu bulan jumlah sampah plastik yang di timbang kisaran 10-100 Kg perhari, dari jumlah total dari hasil penjualan yang didapatkan perbulan sebesar Rp 5,974,500 Dan dalam jangka pertahun kisaran Rp 71,694,000, Dan jumlah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengolah sampah plastik sebanyak 30 orang jadi jika dibagi kisaran yang didapatkan upah ibu rumah tangga adalah sebesar Rp 199,150 Setiap bulannya yang diperoleh.

Kontribusi perempuan pesisir adalah sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan perempuan pesisir dalam hal ini adalah istri yang memberikan kontribusinya terhadap rumah tangganya. Besarnya kontribusi perempuan pesisir yang ada di desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir adalah sebesar 9 persen sehingga menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa pendapatan perempuan pesisir dari pengolahan sampah plastik dan kontribusinya dalam pendapatan rumah tangga 9 persen dari pendapatan kepala keluarga sebesar 89 persen. Kontribusi perempuan pesisir juga mempengaruhi persepsi dan perilaku sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan adanya persepsi bahwa sampah itu penting untuk

diolah maka perilaku dari perempuan tersebut juga dilakukan bahwa diolahnya sampah plastik akan bernilai ekonomi.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi perempuan pesisir dalam hal ini adalah pekerja sebagai pengolahan sampah plastik di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong, dapat diawali dengan menguraikan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir. Setiap hari dari jam 08.00 pagi WITA sampai dengan pukul 17.00 WITA tenkis pekerjaannya bisa dibilang berkelompok cluster pagi berjumlah 15 orang dan cluster siang juga 15 orang namun biasanya perempuan tersebut saling bergotong royong walaupun waktu sudah ditentukan apabila perempuan pesisir tidak memiliki pekerjaan dirumah atau sudah selesesai kewajibannya sebagai seorang istri maka mereka tetap mengolah sampah plastik. dan gaji yang didapatkan ini sudah tetap. Beberapa pekerja pengolahan sampah plastik ini adalah terbilang usia muda sampai dengan lansia dengan rentang usia 30-60 tahun dan sudah berkeluarga. Sehingga Pendapatan dan kontribusi Pendapatan dari mengolah sampah plastik diperoleh sebesar pada pendapatan rata-rata pertahun untuk pendapatan kepala rumah tangga yaitu sebesar Rp. 24,800,004,- atau 89 persen, dan untuk pendapatan istri atau perempuan pesisir sebesar Rp. 2,389,800,- atau 9 persen, sedangkan pendapatan anak yaitu sebesar Rp. 540,000,- atau 2 persen.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi dan perilaku perempuan pesisir terhadap pengolahan sampah plastik tergolong tinggi dengan persentase tertinggi sebesar 76,67%, sehingga dampak dari pencemaran sampah plastik yang ada di laut dapat menjaga kelestarian sumberdaya perikanan yang berkelanjutan. Dinamika pengelolaan dan peran perempuan pesisir dalam mengolah sampah plastik pada awal terbentuknya perempuan yang berperan aktif sebanyak 30 orang dengan persentase 100 persen, pada pertengahan proses pengelolaan sejak bulan agustus 8 orang perempuan pesisir yang tidak aktif untuk sementara dengan alasan membantu kepala rumah tangga dengan persentase 27 persen dan aktif sebanyak 22 orang dengan persentase 73 persen, dan aktif kembali sejak awal januari, perempuan yang berperan aktif sebanyak 30 orang dengan persentase 100 persen. Pendapatan perempuan pesisir dari pengolahan sampah plastik rata-rata perbulan sebesar Rp 199,150 atau Rp. 2,389,800 pertahun dengan kontribusi sebesar 9 persen terhadap pendapatan rumah tangga.

Persantunan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada perempuan pesisir di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, atas kerjasamanya dalam pengambilan data. Dinas Perikanan Kabupaten Takalar dalam menyediakan data-data sekunder yang diperlukan selama penelitian berlangsung

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2019. Kota Makassar dalam Angka.
- Ekadianti, M. 2014. Analisis Pendapatan Istri nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ismail Y dan Tineke W. 2019. Pemberdayaan Perempuan dalam Memanfaatkan Limbah Sampah Rumah Tangga Menjadi Barang Kerajinan Bernilai Ekonomi untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Volume 5No2, Oktober 2019.

Trihadingrum Yulinah, 2008. Perkembangan Paradigma Pengelolaan Sampah Kota Dalam Rangka Pencapaian Millenium Development Goals. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh November.

Mulyana, Deddy . 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.